

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF
DALAM SULUK SEH NGABDUL SALAM (SSNS)
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



Skripsi Diajukan Kepada:

Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) An-Nur Bantul Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh:

Atik Ma'rifatun Afifah

NIM. 13.10.707

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN-NUR
YOGYAKARTA**

2018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 12 Agustus 2018

H.M. Ikhsanudin, MSI

Abdul Jabpar, S.Fil.I

Hal : Skripsi
Sdri. Atik Ma'rifatun Afifah

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IIQ An-Nur
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

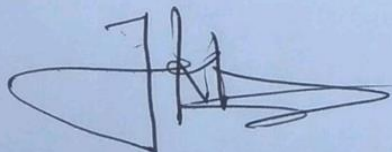
Nama : Atik Ma'rifatun Afifah
NIM : 13.10.707
Jurusan : Tarbiyah
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Tasawuf dalam Suluk Seh Ngabdul Salam dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Hermeneutik)

Maka skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Demikian surat ini kami buat, berharap skripsi ini segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

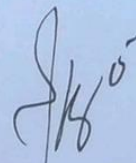
Yogyakarta, 12 Agustus 2018

Pembimbing I



H.M. Ikhsanudin, MSI
NIY. 06.30.39

Pembimbing II



Abdul Jabpar, S.Fil.I
NIY. 14.30.52

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atik Ma'rifatun Afifah
NIM : 13.10.707
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Kertirejo Rt. 06/03 Selomartani, Kalasan, Sleman,
Yogyakarta
Alamat di Yogyakarta : Ponpes. An Nur, Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon,
Bantul DIY
Telp/Hp : 085643775699
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf dalam Suluk Seh
Ngabdul Salam dan Relevansinya dengan PAI
(Suatu Pendekatan Hermeneutik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana yang tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi waktu yang ditentukan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2018



Saya yang menyatakan,

Atik Ma'rifatun Afifah

NIM. 13.10.707

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 307/AK/IIQ/TY/VIII/2018

Skripsi dengan judul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF DALAM SULUK SEH NGABDUL SALAM
(SSNS) DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(SUATU PENDEKATAN HERMEUNETIK)**

Disusun Oleh:

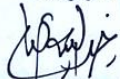
ATIK MA'RIFATUN AFIFAH

NIM: 13.10.707

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Insitut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 90 (A) dalam sidang ujian munaqosyah
pada hari Jum'at, tanggal 24 Agustus 2018 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

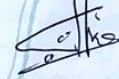
DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I



Khoirun Niat, MA
NIY: 11.30.48

Penguji II



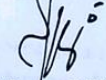
Roizatul Faruk, M.Pd
NIY: 16.30.69

Pembimbing I



H. M. Ikhsanudin, M.S.I
NIY:06.30.38

Pembimbing II



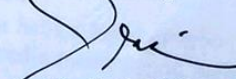
Abdul Jabbar, S.Fil.I, M.Phil.
NIY: 14.30.52

Ketua Sidang



H. M. Ikhsanudin, MSI
NIY: 06.30.38

Sekretaris Sidang



Oowim Musthofa, M.Hum
NIY: 15.30.63

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIY: 03.30.22

MOTTO

﴿وَإِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ ظُلَّةٌ وَظَنُّوا أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ
بِقُوَّةٍ وَادْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۱۷۱﴾

Dan (ingatlah), ketika Kami mengangkat bukit ke atas mereka seakan-akan bukit itu naungan awan dan mereka yakin bahwa bukit itu akan jatuh menimpa mereka.

(Dan Kami katakan kepada mereka): "Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya supaya kamu menjadi orang-orang yang bertakwa"

(Q.S Al- A'raaf: 171)¹

**TUHAN MENGHARUBIRUMU,
DARI SATU RASA KE RASA LAIN,
DAN MENGAJARMU
HAL-HAL YANG BERLAWANAN
AGAR KAU MEMILIKI DUA SAYAP UNTUK TERBANG²**

¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Menara Kudus, tth), hlm. 174.

²Haidar Bagir, *Belajar Hidup dari Rumi*, (Bandung: Mizan, 2016), cet. IV.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Pon. Pes An Nur

Istitut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur

Kedua orang tuaku Bapak Lasono dan Ibu Siti Aminah

Seluruh keluarga dan teman-teman.

Teruntuk semua umat, semoga skripsi ini barakah dan bermanfaat

Aamiin ...

ABSTRAK

Atik Ma'rifatun Afifah, *Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf dalam Suluk Seh Ngabdul Salam dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Hermeneutik)*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu al-Quran (IIQ) AN-NUR Yogyakarta. 2018.

Skripsi ini dilatar-belakangi oleh ketertarikan peneliti tentang karya sastra Kebudayaan Jawa berupa Suluk Seh Ngabdul Salam. Di dalam Suluk Seh Ngabdul Salam banyak nilai-nilai pendidikan tasawuf yang dapat digali dan dipelajari secara lebih mendalam terutama untuk bekal menjalani kehidupan, mengingat banyak sekali kasus hukum yang dijumpai dikalangan masyarakat tentang kemerosotan moral, budi pekerti yang menyimpang dan kurang terarah sesuai ajaran agama karena kurangnya pendidikan agama. Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf dalam Suluk Seh Ngabdul Salam dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan hermeneutik Scheleiermacher. Rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu: 1) Apa saja nilai-nilai pendidikan tasawuf yang terdapat dalam Suluk Seh Ngabdul Salam karya R.M Wirakusuma?, 2) Bagaimana relevansi ajaran Suluk Seh Ngabdul Salam dengan Pendidikan Agama Islam?.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*). Sumber primer penelitian ini adalah Suluk Seh Ngabdul Salam karya R.M Wirakusuma dan diterjemahkan oleh Slamet Riyadi, terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 1989. Didukung dengan sumber sekundernya yaitu buku-buku tentang tasawuf yang masih relevan dengan Suluk tersebut. Sedangkan metode analisis datanya adalah analisis isi (*content Analysis*). Adapun langkah analisis isi adalah *pertama*, peneliti membuat rumusan pertanyaan. *Kedua*, peneliti melakukan sampling terhadap sumber-sumber data. *Ketiga*, peneliti, membuat kategori dalam analisis. *Keempat*, peneliti mendata sampel dokumen. *Kelima*, peneliti membuat item berdasarkan kriteria tertentu dalam pengumpulan data. *Keenam*, peneliti menginterpretasikan data yang diperoleh.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah : *Pertama*, Nilai-nilai Pendidikan Tasawuf yang terdapat dalam Suluk Seh Ngabdul Salam karya R.M Wirakusuma berupa: a) Jalan menuju akhirat yaitu syariat, tarekat, hakikat, makrifat, b) maqamat dalam tasawuf yaitu: taubat, wara', zuhud, fakir, syukur, tawakal, rida. c) praktik tasawuf yaitu: zikir, uzlah, mengingat mati. *Kedua*, Relevansi ajaran Suluk Seh Ngabdul Salam dalam Pendidikan Agama Islam adalah a) Ajaran tasawuf SSNS relevan dengan hakikat Pendidikan Agama Islam, b) Ajaran tasawuf SSNS relevan dengan Pendidikan Karakter era modern. Saran peneliti adalah perlu adanya perluasan analisis hermeneutik tentang tasawuf dalam Suluk Seh Ngabdul Salam dan pendataan lagi terkait SSNS bagi Lembaga Kebudayaan dan Karya Sastra.

Kata kunci: Tasawuf, Suluk Seh Ngabdul Salam, Hermeneutik Scheleirmacher

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---َ---	Fathah	Al Dihlawi	A
---ِ---	Kasrah	I	I
---ُ---	Dammah	U	U

Contoh:

- 1) كَتَبَ = *kataba*
- 2) يَذْهَبُ = *yazhabu*
- 3) سَأَلَ = *su'ila*
- 4) ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَـى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِـو	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

- 1) كَيْفَ = *kaifa*
- 2) هَوَّلَ = *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال (*rijālun*)
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي (*mūsā*)
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب (*mujībun*)
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم (*qulūbuhum*)

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup adalah ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.
- b. Ta' Marbutah mati adalah ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة (*Talhah*)
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”. Contoh: روضة الجنة (*Raudah al-jannah*)

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Berikut adalah contohnya:

1) رَبَّنَا = *rabbānā*

2) كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiyah* ditulis dengan *al-*, seperti :

1) الْكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

2) الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisā'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti : الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
= *Al-Azīz al-ḥakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti : يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ
= *Yuhibbu al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Berikut contohnya: شَيْءٌ = *syai'un*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

- a. **وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ** = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*
- b. **فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ** = *Fa aufu al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh: **وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ** = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على
أشرف الألباء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين،

أما بعد

Alhamduillahi rabbi al-‘ālamīn, beribu terimakasih dan puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT dengan pertolongan, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. *Ṣalawat* serta *salam* semoga tetap tercurahkan kepada beliau, baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan semua umat beliau, semoga kita menjadi umat yang beliau *riḍahi* dan mendapat *syafa‘at* kelak *fi yaumi al-qiyamah*. *Aamiin*.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sadar bahwa sebuah karya tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karenanya, penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Alm. *Simbah* K.H Nawawi beserta *zuriyyah* khususnya Bapak K.H Mu’ti Nawani dan Ibu Nyai Hj Thoyibatussarirah, Ibu Nyai Hj Zumratun, Ibu Nyai Hj Farhah, Ibu Nyai Hj Lilik Kholidah.
2. Bapak Drs. H. Heri Kuswanto, M.SI selaku Rektor IIQ An-Nur, yang selalu memberikan ilmu, motivasi, saran dan arahan.
3. Bapak Drs. H. Munjahid M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An-Nur yang selalu sabar memberikan ilmu, motivasi, saran dan arahan.

4. Bapak Ali Mustaqim M.Ag selaku ketua Program Studi PAI yang telah berkenan dengan sabar memberikan banyak masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak M.Ikhsanudin MSI selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu pengarahan dan dengan sabar memberikan banyak masukan, arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Abdul Jabar M.Phill selaku dosen pembimbing II yang telah memberi arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen-dosen dan karyawan Institut Ilmu Alquran (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta yang dengan tulus ikhlas dalam mentransfer ilmu.
8. KH. Na'imul Wa'in sebagai guru spiritual, serta guru-guru lainnya yang telah memberikan dorongan doa juga semangat.
9. Ki dalang Udreka dan keluarga yang selalu memotivasi peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Kedua orang tua yang senantiasa mendoakan, membimbing dan tak bosan untuk selalu menyayangi.
11. Saudara-saudaraku: mas Mishbah yang tegas dan adek Azkiya jahil, dek Soib yang jadi ojek ku, dek mah, dek Bayu dengan Kasih sayang, ketulusan serta semangat motivasi yang membangun.
12. *Crew* Ndalem yang tak pernah bosan memberikan semangat dengan ketulusannya, cak Myuz, O.om Taqin, pakthe Mufa, kang Is, Lilik Ichsan, Pandak, Karmuin, Woodpeker, kakung Faiq, Mr. Jack, mas Kamil, neng nay,

Mbak Isna, Tatum, diadjeng Avjy, dek Fida, mbak Puspa, Dek Diyah, Nesya, yuk-yuk-aa, Zulfah, nok Sus, Ana, budhe Aslam, yu Hani.

13. Editor sekaligus sahabat diskusiku, Diajeng Avii, Mbak Isna, dan dek Fida.
14. Seluruh teman-teman angkatan 2013 dan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Ushuluddin yang senantiasa memotivasi dan memberi semangat. Terima kasih telah memberi warna dalam setiap sudut kenangan indah bersama kalian.
15. Teman diskusi di BBY mas Fian, dan mas Rizky di Balai Bahasa Jakarta
16. Sahabat *Jet collet* , yang tak kalah nyebelannya selalu memotivasi.
17. Seluruh teman-teman santri putri An-Nur khususnya buat mb Listi, mb Iffah, mb Ocha, mb Diana. Terima kasih atas motivasi dan doanya. Kemudian mb Ika dan dek Alfi pejuang skripsi yang telah belajar bersama saya. Semoga ilmu yang kita dapat selama belajar bersama dijadikan bermanfaat dan berkah.

Bantul, 12 Agustus 2018

Peneliti



Atik Ma'rifatun Afifah

NIM. 13.10.707

Daftar Gambar SSNS

Gambar	Keterangan	Hal.
Gambar 1	Cover Soeloek Sheh Abdoel Salam	43
Gambar 2	Halaman awal merupakan Pembukaan dari Soeloek Sheh Abdoel Salam	43
Gambar 3	Merupakan halaman isi dari Soeloek Sheh Abdoel Salam	44
Gambar 4	Merupakan halaman akhir dari isi Soeloek Sheh Abdoel Salam	44
Gambar 5	Merupakan halaman penutup dari Soeloek Sheh Abdoel Salam	44
Gambar 6	Cover Suluk Seh Ngabdul Salam	54
Gambar 7	Cover Soeloek Sheh Abdoel Salam	54
Gambar 8	Silsilah kekerabatan kesultanan Brunai, Jambi,	
Gambar 9	Silsilah Kekerabatan Giri Amparan Jati	
Gambar 10	Silsilah Kesultanan Palembang	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii	
SURAT PERNYATAAN	iii	
HALAMAN PENGESAHAN	iv	
MOTTO	v	
PERSEMBAHAN.....	vi	
ABSTRAK	vii	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii	
KATA PENGANTAR.....	xiv	
DAFTAR GAMBAR.....	xvii	
DAFTAR ISI.....	xviii	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	1	
B. Rumusan Masalah.....	8	
C. Tujuan Penelitian	8	
D. Kegunaan Penelitian	8	
E. Kajian Pustaka	9	
F. Metode Penelitian	12	
G. Sistematika Pembahasan.....	16	
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF DALAM SSNS		19
A. Tinjauan tentang nilai-nilai PAI.....	19	

1. Pengertian nilai.....	19
2. Pendidikan Agama Islam	20
3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	25
B. Tinjauan Tasawuf.....	28
1. Pengertian Tasawuf.....	28
2. Tujuan Tasawuf.....	31
3. Pembagian Tasawuf	32
C. Suluk	32
1. Pengertian Suluk	32
2. Ciri-ciri Suluk	33
D. Teori Hermeneutik	34
1. Pengertian Hermeneutik.....	34
2. Hermeneutik Scheleirmacher	35
BAB III GAMBARAN UMUM SSNS	43
A. Alur Penelusuran data SSNS.....	43
B. Gambaran Umum SSNS	57
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF DALAM	
SSNS	
A. Nilai-nilai Pendidikan Tasawuf dalam SSNS	62
1. Jalan menuju Akhirat	62
a. Syariat	62
b. Tarekat.....	65

c. Hakikat	69
d. Makrifat	71
2. Maqamat dalam Tasawuf	76
a. Taubat.....	76
b. Wara'	79
c. Zuhud	81
d. Fakir	83
e. Syukur	84
f. Tawakal	86
g. Rida	88
3. Praktik dalam Tasawuf.....	90
a. Zikir.....	92
b. Uzlah	93
c. Mengingat mati	95
B. Relevansi Ajaran SSNS dalam Pendidikan Agama Islam	97
a. Ajaran tasawuf SSNS relevan dengan hakikat Pendidikan Agama Islam	97
b. Ajaran tasawuf SSNS relevan dengan Pendidikan Karakter Era Modern	99
BAB V PENUTUP	102
A. KESIMPULAN.....	102
B. SARAN.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan dakwah Islam di Jawa mengalami proses yang cukup unik dan berliku-liku. Hal ini disebabkan karena tradisi budaya, sastra Hindu kejawen yang mengakar dan kokoh serta berkembangnya sendi-sendi kehidupan politik pada zaman kebudayaan kerajaan-kerajaan kejawen jauh sebelum Islam hingga kerajaan Mataram. Kesultanan Mataram berakhir fungsi sebagai pusat tradisi agung sastra budaya kejawen sesudah zaman kemerdekaan dengan beralihnya sistem pemerintah menjadi Republik.³ Meminjam pendapat Simuh bahwa dakwah Islam ditinjau dari segi interaksinya atau pergulatannya dengan lingkungan sosial budaya setempat dengan dua tipe pendekatan yang diametrikal (dua hal yang berbeda), yaitu pendekatan *kompromis*⁴ dan *non-kompromis*⁵. Demikian pendekatan yang berperan dalam perkembangan dakwah Islam di Jawa.

³Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1996). Cet. II, hlm. 17.

⁴Pendekatan *kompromis* yang lebih menonjol dalam perkembangan pemikiran Islam terdapat dalam bidang filsafat dan sufisme. Sebagaimana para sufisme berkembang lantaran perpaduan antara dua jenis ajaran yang berbeda yaitu Islam dan *mistik*. Lihat Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, ... hlm. 11.

⁵Dasar pendekatan *non-kompromis* adalah pengembangan penalaran yang membedakan secara diametrik antara yang Islam dan yang tidak Islam. Istilah yang diametrik seperti *iman* dan *kafir*, tauhid dan *musyrik*, Islam dan *jahiliyyah* adalah dalil atau sarana untuk menarik garis pemisah yang tegas dan diametrik antara yang Islam dan tradisi masa *jahiliyyah* yang berlawanan dengan Islam. Lihat Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, ... hlm. 6.

Terkait dengan Islamisasi di Jawa ada dua hal yang perlu dicatat, yaitu: *Pertama*, agama Hindu, Budha dan kepercayaan lama yang telah berkembang lebih dahulu jika dibandingkan dengan agama Islam. Agama Hindu dan Budha dipeluk elit oleh kerajaan, sedangkan kepercayaan asli yang bertumpu pada *animisme* dipeluk oleh kalangan awam. Meskipun berbeda, semua kental dengan nuansa mistik, yang berusaha mencari *sangkan paraning dumadi* (awal dan akhirnya kembali kepada Tuhan) dan mendambakan *manunggaling kawula gusti* (bersatunya manusia dengan Tuhan). Suatu kenyataan mistik *heterodoks*⁶ dan *panteisme*⁷ telah mendapat tempat yang penting dalam kehidupan keagamaan Islam di Jawa sejak abad ke-15 dan 16. Hal ini dibuktikan dalam karya sastra Jawa. *Kedua*, meskipun masih diperdebatkan kapan Islam masuk ke Jawa tetapi, islamisasi besar-besaran baru terjadi pada abad ke-15 (periode Gresik) dan ke-16 (periode Demak) dengan momentum jatuhnya kerajaan Majapahit, kerajaan Hindu Jawa pada tahun 1478 M. Dengan demikian, islamisasi besar-besaran di Jawa terjadi pada saat dunia Islam mengalami kemunduran banyak hal⁸.

Ditinjau dari sudut keagamaan, pengaruh tradisi Hindu-Budha membawa perkembangan kebudayaan menjadi dua lapis. *Pertama* tradisi besar sebagai lapisan atas yaitu kebudayaan priyayi yang bertempat di

⁶Heterodoks adalah menyimpang dari kepercayaan resmi. Lihat KBBI offline 1.5.1 diambil dari <http://eb.soft.web.id>.

⁷Panteisme adalah ajaran yang menyamakan Tuhan dengan kekuatan-kekuatan dan hukum-hukum alam semesta. Lihat KBBI offline 1.5.1 diambil dari <http://eb.soft.web.id>.

⁸Purwadi, *Sejarah Suanan Kalijaga Sintetis Ajaran Wali Sanga Vs Seh Siti Jenar*, (Yogyakarta: Persada 2003). Cet. 1, hlm. 35.

istana kerajaan yang diperhalus dengan unsur agama, filsafat, dan sastra Hindu-Budha. *Kedua*, tradisi kecil yaitu lapisan wong cilik.⁹ Menurut Koentjaraningrat agama Islam di Jawa dibedakan menjadi dua yaitu *pertama*, sinkretis, yang menyatukan unsur-unsur pra-Hindu, (Hindu dan Islam). *Kedua*, agama Islam puritan, yang mengikuti ajaran agama secara taat.¹⁰ Bentuk Agama Islam orang Jawa disebut dengan agami Jawi atau kejawen yaitu suatu bentuk keyakinan yang bercampur dengan konsep Hindu-Budha dan cenderung kearah mistik. Varian agama Islam Santri yang tidak bebas dari unsur animism dan unsur-unsur Hindu Budha lebih dekat dengan dogma-dogma ajaran Islam yang sebenarnya.¹¹

Secara nasional, bangsa Indonesia mengalami satu sejarah, yaitu sejarah Indonesia. Maka lahirlah kebudayaan Indonesia, secara mikro pengalaman sejarah bangsa Indonesia itu merupakan totalitas pengalaman-pengalaman yang beraneka ragam dan dialami oleh kelompok-kelompok masyarakat yang ada di seluruh Indonesia. Masing-masing pengalaman tersebut meninggalkan warisannya berupa kebudayaan-kebudayaan daerah sebagai sub-kultur kebudayaan Indonesia.¹² Kebudayaan Jawa adalah varian dari kebudayaan Indonesia. Oleh karena itu esensi kebudayaan Jawa tercermin dalam Pancasila sebagai dasar kepribadian Indonesia. Pancasila selalu mewarnai aspek dan unsur kebudayaa Indonesia seperti

⁹Purwadi, *Sejarah Suanan Kalijaga Sintetis Ajaran Wali Sanga Vs Seh Siti Jenar*, hlm. 37.

¹⁰Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1884). Cet. 1, hlm. 310.

¹¹Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, .. hlm. 312.

¹²Sujamto, "Kebudayaan Jawa Menatap Era Global", Makalah Kebudayaan Jawa, (Semarang: Yayasan Jati diri, 1993), hlm. 1-2.

karya sastra dan kesenian lainnya, sistem religi dan kepercayaan, sistem sosial, sistem pemerintahan, sistem mata pencaharian dan lain-lain. Kebudayaan Jawa juga mempunyai lima karakteristik¹³ yaitu: religius¹⁴, non doktriner¹⁵, toleran¹⁶, akomodatif¹⁷ dan optimistik¹⁸.

Membangun masa depan bangsa Indonesia, tidak boleh meninggalkan warisan budaya yang luhur karena tradisi dan nilai budaya bukanlah sekedar kekayaan masa lalu. Melainkan modal yang dapat menjawab berbagai tantangan zaman. Tradisi dan nilai budaya masa lalu menjadi bagian dari masa kini karena tradisi dan nilai budaya harus akomodatif terhadap pembaharuan. Sehingga dapat dipertahankan dan dapat berjalan secara berdampingan dengan kemajuan zaman. Nilai budaya yang luhur perlu digali, dibina dan dilestarikan serta ditanam

¹³Sujamto, "Kebudayaan Jawa Menatap Era Global",... hlm. 6.

¹⁴Religius bagi orang Jawa adalah kepercayaan terhadap adanya Tuhan. Yang tidak terikat oleh doktrin ataupun dogma. Bagi orang Jawa Tuhan itu *Tan Kena Kinayangapa* (tidak dapat dibayangkan keberadaannya). Orang Jawa meyakini adanya Tuhan, karena keyakinan itu tidak semata-mata diperoleh hanya melalui penalaran saja, tetapi juga melalui cipta, rasa, dan karsa. Lihat Sujamto, "Kebudayaan Jawa Menatap Era Global",... hlm. 6-8.

¹⁵Non doktriner telah dimantapkan oleh empu Tantular melalui kalimat *Bhineka Tunggal Ika*. Sujamto memberi nama *tantularisme* karena semangat yang terpancar dari empu Tantular. Membentuk sikap yang tulus dalam menghormati dan menghargai kepercayaan lain. Pada hakikatnya agama atau kepercayaan yang bermacam-macam itu merupakan jalan kepercayaan yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama. Lihat Sujamto, "Kebudayaan Jawa Menatap Era Global",... hlm.12-13.

¹⁶Toleransi Jawa berdiri diatas landasan sikap tulus menghormati agama dan kepercayaan orang lain dan tidak menganggap diri sendiri sebagai yang paling baik atau benar. Merupakan letak kekuatan sebagai landasan untuk mewujudkan kerukunan sejati yang kokoh. Lihat Sujamto, "Kebudayaan Jawa Menatap Era Global",... hlm. 14.

¹⁷Sifat akomodatif terlahir dari sifat *tantularisme* yang non doktriner dan toleransi pada kebudayaan Jawa. Ibarat menolak sungai yang bermuara padanya. Artinya kebudayaan Jawa selalu menerima pengaruh dari berbagai kebudayaan yang datang kepadanya, dan mengadaptasikan pada dirinya. Dalam istilah Jawa, semua selalu *owah gingsir* dan *hanyakra manggilingan*. Perubahan dan pergeseran tidak sampai mencabut esensi kebudayaan Jawa yang erat dengan nilai-nilai kebenaran hakiki yang bersifat universal. Lihat Sujamto, "Kebudayaan Jawa Menatap Era Global",... hlm. 15.

¹⁸Sifat optimistik terletak dalam *sesanti sura dira jayadiningrat lebur dening pangestuti*, kebenaran dan cinta kasih akhirnya akan menang terhadap kebatilan dan keangkaramurkaan. Lihat Sujamto, "Kebudayaan Jawa Menatap Era Global",... hlm. 16.

kepada generasi muda agar tidak kehilangan jati diri di tengah arus modernisasi dewasa ini.¹⁹ Mengkaji tentang karya sastra kebudayaan merupakan hal yang penting di era saat ini. Karena karya sastra kebudayaan merupakan kearifan lokal dan jati diri bagi bangsa yang wajib dijaga dan dilestarikan. Karya sastra kebudayaan merupakan refleksi kehidupan manusia yang kompleks bagi identitas atau jati diri bangsa yang dialami secara nyata. Di dalam budaya Jawa banyak kebudayaan berupa suluk, tembang, serat, dll.

“Suluk Seh Ngabdul Salam (SSNS)” karya R.M. Wirakusuma. Pujangga pada zaman dulu yang menghasilkan karya emas, berisi tentang ajaran tasawuf Islam. Dengan mengetengahkan wejangan Seh Ngabdul Salam kepada murid-muridnya tentang ilmu kesempurnaan. Naskah SSNS digubah dalam bentuk tembang, terdiri dari 23 pupuh. Pupuh *pertama*, Asmaradana (21 bait), *kedua* Dhandhanggula (19 bait), *ketiga* Sinom (13 bait), *empat* Kinanthi (19 bait), *lima* Dhandhanggula (17 bait), *enam* Mijil (16 bait), *tujuh* Pocung (39 bait), *delapan* Asmaradana (23 bait), *sembilan* Mijil (16 bait), *sepuluh* Megatruh (15 bait), *sebelas* Kinanthi (15 bait), *dua belas* Gambuh (10 bait), *tiga belas* Dhandhanggula (20 bait), *empat belas* Sinom (19 bait), *lima belas* Kinanthi (34 bait), *enam belas* Dhandhanggula (22 bait), *tujuh belas* Mijil (20 bait), *delapan belas* Sinom (21 bait), *sembilan belas* Pocung (41 bait), *dua puluh* Dhandhanggula (12 bait), *dua*

¹⁹Wahyuningsih, Lindi Astuti, Dwiratna N, *Kajian Nilai Budaya Naskah Kuna Sri Gandana*, (Jakarta: CV Pialamas Permai, 1998), hlm. 1-3.

puluh satu Kinanthi (21 bait), *dua puluh dua* Pocung (25 bait), dan *dua puluh tiga* Dhandhanggula (3 bait).²⁰

SSNS banyak ilmu yang dapat dipelajari dan digali lagi secara mendalam untuk bekal menyelami era global sekarang ini. Sebagai contoh di kehidupan nyata, masih banyak kasus hukum yang dijumpai oleh kalangan masyarakat. Misal kasus “Pil Koplo diedarkan di kalangan Pelajar, kasus ini terjadi di Temanggung”, senada dengan kasus tersebut “Ciu untuk pesta ultah disita, terjadi di Bantul”, dilanjut kasus “ BNNP tangkap Bandar Narkoba, terjadi di Semarang”, belum lagi kasus “ Sudah tak mau bayar, pelaku tusuk penjual Burjo, terjadi di Sleman”²¹. Beberapa kasus diatas menunjukkan bahwa adanya krisis pendidikan, kemerosotan moral atau akhlak, kurangnya bekal keagamaan bagi masyarakat sehingga perilaku atau budi pekerti menyimpang dan kurang terarah sesuai ajaran agama, berbangsa, dan bernegara. Karya sastra seperti halnya Suluk Seh Ngabdul Salam (SSNS) merupakan karya sastra klasik yang jarang dibaca serta dipelajari bagi masyarakat. Mengkaji SSNS sebagai peluang atau alternatif tentang nilai-nilai pendidikan tasawuf, guna meningkatkan kualitas diri agar lebih dekat dengan Tuhan, sehingga terbentuk akhlak mulia. Mempunyai relevansi bagi kehidupan bermasyarakat.

²⁰Slamet Riyadi, “Makna Seni dalam Suluk Syekh Ngabdul Salam”, Diskusi Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan, (Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa, 1984), hlm. 2-3.

²¹Diambil dari Surat kabar “Hukum” dalam *Kedaulatan Rakyat*, pada hari Selasa, 6 Februari 2018, hal. 23.

SSNS ditulis oleh Raden Mas Wirakusuma. Nama itu berwujud *sandi asma*. Termuat dalam bait 1, pupuh 1 (*Asmarandana*) sebagai berikut:

Rasaning ngelmu winardi

Densawung sekar macapat,

Mastawaa sarahsane

Widadaning kasampurnan

Raracikaning rasa

Kulinakna kang satuhu

Sumawa pralebdakna

Artinya:

hakikat ilmu yang diketengahkan (ini)

digubah dalam tembang macapat

agar dijadikan pegangan maknanya

demi kelestarian ilmu kesempurnaan (ilmu sejati)

rincian ilmu rasa

untuk diamankan dengan sungguh-sungguh

dan selalu untuk ditingkatkan²²

Menerjemahkan karya sastra ini perlu adanya pendekatan hermeneutik yaitu menerjemahkan atau menafsirkan. Sebagai kegiatan atau kesibukan untuk menyingkap makna sebuah teks, sementara teks dapat dimengerti sebagai jejaring makna, baik sebagai tulisan ataupun bentuk-bentuk lain. Melalui hermeneutik ajaran, asas, nilai, dan norma

²²Wirakusuma, *Suluk Seh Ngabdul Salam*, terj. Slamet Riyadi, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990), hlm. 2.

religius yang mengikat ditafsirkan dengan cara tertentu, karena tafsir itu berbeda-beda.²³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Tasawuf yang terdapat dalam Suluk Seh Ngabdul Salam karya R.M Wirakusuma?
2. Bagaimana relevansi ajaran Suluk Seh Ngabdul Salam dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam suluk Seh Ngandul Salam
2. Mengetahui dan mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam suluk Seh Ngandul Salam

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dalam sastra suluk Seh Ngabdul Salam

²³F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik Scheleimacher sampai Derrida*, (Yogyakarta: Kanisuis, 2015), cet. IV, hlm.12-14.

- b. Sebagai wacana dalam Pendidikan Agama Islam dalam sastra suluk Seh Ngabdul Salam sebagai karya sastra kebudayaan tradisional yang memiliki nilai-nilai pendidikan tasawuf, sehingga mempunyai relevansi dengan pendidikan agama Islam.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan tentang pendidikan, terutama pada sastra kebudayaan lokal tentang nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam suluk Seh Ngandul Salam dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Guna diterapkan pada kegiatan sosial dengan masyarakat.
 - b. Bagi peneliti, dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan sastra kebudayaan lokal tentang nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam suluk Seh Ngandul Salam dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Dari penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini. Seperti skripsi yang ditulis oleh Cipto Hartono, mahasiswa dari Fakultas Sastra dan Seni Rupa, UNS tahun 2005 dengan judul "Serat Suluk Seh Ngabdul Salam (Sebuah Tinjauan Filologi)". Fokus pembahasan skripsi ini adalah tentang Serat Suluk Seh Ngabdul Salam dan ditinjau dari sisi filologi dengan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Hasil dari analisis peneliti menemukan bahwa tokoh-tokoh dalam cerita melakukan

perjalanan untuk mencapai kesempurnaan hidup atau mencapai ma'rifat dengan Tuhan.²⁴

Terkait dengan hal tersebut skripsi karya Teguh Santoso Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, dengan judul “Pribumisasi Ajaran Islam dalam Suluk Wujil dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah atas pemikiran Sunan Bonang)”. Objek penelitian pada skripsi ini adalah tentang pribumisasi ajaran Islam dalam suluk Wujil. Serta relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan kepustakaan dengan menggunakan teori *indigenisasi*, untuk mengetahui bagaimana cara dalam mempribumisasi ajaran Islam dan menggunakan pendekatan filosofis-historis untuk menggali nilai-nilai ajaran Islam dalam suluk Wujil. Hasil dari analisis peneliti yaitu pribumisasi yang dilakukan dalam suluk Wujil ada lima cara yaitu: melalui tulisan, bahasa, sastra, tamsil, dan simbol. Sedangkan nilai-nilai yang ada dalam suluk wujil adalah perintah salat, *azzam* (kemauan), niat, *muhasabah* (instropeksi), akhlak karimah (sopan santun), *mujahadah an-nafs* (pengendalian hawa nafsu), dan *tawadhu'*. Relevansi ajaran suluk Wujil dalam pendidikan agama Islam adalah pembelajaran konstruktivisme, mawas diri, keeteladanan, pendekatan budaya, dan pendekatan intelektual.²⁵

²⁴Cipto Hartono, “Serat Suluk Seh Ngabdul Salam (Sebuah Tinjauan Filologi)”, Skripsi Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS, Solo, 2005.

²⁵Teguh Santoso, “Pribumisasi Ajaran Islam dalam Suluk Wujil dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah atas pemikiran Sunan Bonang)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2015).

Senada dengan penelitian tentang suluk, peneliti menjumpai Jurnal yang ditulis oleh Ratna Apriyana mahasiswi program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa dari Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul “Nilai Religiusitas Serat Suluk Wujil dalam Serat Suluk Warna-Warni Karya Hamengku Buwana V”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah naskah serat suluk Wujil karya Hamengku Buwana V. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi atau *content analysis*. Penyajian hasil analisis menggunakan metode informal. Hasil analisis peneliti yaitu nilai religius dalam masyarakat berupa kejujuran, keikhlasan, kesediaan berkorban, kesetiaan, dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²⁶

Peneliti juga menjumpai jurnal dari Empirisma Vol.24 No.2 Juli 2015 yang ditulis oleh M. Syamsul Ma'arif dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak dalam Suluk Linglung dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”. Objek penelitian adalah suluk Linglung karya Imam Anom yang menceritakan perjalanan Sunan Kalijaga dalam mencari hakikat kehidupan . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Suluk Linglung dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu: *pertama*, akhlak kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, meliputi tauhid iaman kepada Allah, beribadah, berdoa, zikir, dan meneladani Rasulullah Muhammad. *Kedua*, akhlak kepada diri sendiri, meliputi niat dan motivasi,

²⁶Ratna Apriyana, “Nilai Religiusitas Serat Suluk Wujil dalam Serat Suluk Warna-Warni Karya Hamengku Buwana V”, *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Muhammadiyah Purworejo*, Vol. 07. No 04, Oktober 2015.

mengamalkan ilmu, sadar diri, memperbaiki akhlak, ihsan, jujur, sabar tawakal, qana'ah, memerangi hawa nafsu, menjahui sifat sombong, dan menjahui amarah dan dendam. *Ketiga*, akhlak kepada sesama meliputi rendah hati, dan berbuat baik kepada sesama.²⁷

Masih tentang suluk, dari Diskusi Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan yang ditulis oleh Slamet Riyadi dari Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta dengan judul “Makna Seni dalam Suluk Seh Ngabdul Salam”. Fokus pembahasannya adalah makna seni dalam suluk Suluk Seh Ngabdul Salam karya R.M Wirakusuma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran kesempurnaan dalam suluk Syekh Ngabdul Salam ini berbentuk dialog antara guru dengan murid-muridnya. Dialog itu berisi masalah makna salat dan juga seni (sastra, karawitan, tari, dan pendalangan) yang berkaitan dengan ilmu kesempurnaan.²⁸

Demikian kajian pustaka di atas, belum ada penelitian yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam suluk Seh Ngabdul Salam dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Sehingga peneliti berniat meneliti hal tersebut. Dengan menggunakan pendekatan hermeneutik Scheleirmacher.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

²⁷M. Syamsul Ma'arif, “Nilai-Nilai Akhlak dalam Suluk Linglung dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, *Empirisma*, Vol.24 No.2 Juli 2015.

²⁸Slamet Riyadi, “Makna Seni dalam Suluk Syekh Ngabdul Salam” Diskusi Ilmiah kebahasaan dan Kesastraan, (Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa, 1984)

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁹ Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena semua data yang digali bersumber dari pustaka.³⁰ Baik berupa buku, surat kabar, majalah, jurnal dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dll, yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.³¹

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik³². Dikatakan pendekatan hermeneutik karena landasan filosofis juga modus analisis data. Sebagai filosofis pada

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 60.

³⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 9.

³¹Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 97.

³²Kegiatan atau kesibukan untuk menyingkap makna sebuah teks, sementara teks dapat dimengerti sebagai jejaring makna atau struktural simbol-simbol, yang tertuang sebagai tulisan ataupun bentuk-bentuk lain. Lihat F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik Scheleimacher sampai Derrida*,... hlm. 12.

pemahaman manusia untuk interpretativisme. Selanjutnya sebagai modus analisis karena berkaitan dengan pengertian data tekstual.³³

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini adalah buku:

- a) Suluk Seh Ngabdul Salam, karangan R.M Wirakusuma yang telah diterjemahkan oleh Slamet Riyadi, diterbitkan oleh Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1989/1990.
- b) Naskah Soeloek Sheh Abdoelsalam, terbitan dari Surakarta tahun 1916
- c) Makna Seni dalam Suluk Seh Ngabdul Salam, penulisnya adalah Slamet Riyadi, terbitan Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta.

b. Sumber Sekunder

Untuk kepentingan analisis yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan tasawuf dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Berikut ini adalah beberapa buku yang relevan dengan penelitian:

³³Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), cet. XXX, hlm. 277-278.

- a) Buku terjemah yang ditulis oleh Imam al Ghazali dengan judul Ihya' Ulumiddin
- b) Buku yang ditulis oleh Muhammad Solikhin dengan judul buku Tradisi Sufi dari Nabi Tasawuf Aplikatif Ajaran Nabi Muhammad SAW
- c) Buku yang ditulis oleh Simuh dengan judul Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Jawa
- d) Buku yang ditulis Suwardi Endaswara dengan judul Mistik Kejawen
- e) Buku yang ditulis Purwadi dengan judul Sunan Kalijaga
- f) Serta buku-buku lainnya yang masih relevan dengan SSNS.

c. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content Analysis*) yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.³⁴ Metode analisis isi ini untuk mengungkap pesan atau isi dari nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam suluk Seh Ngabdul Salam. Adapun langkah-langkah dalam analisis isi antara lain:

- a. Merumuskan pertanyaan penelitian

³⁴Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), cet. II, hlm. 165.

- b. Melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih
- c. Membuat kategori yang dipergunakan dalam analisis
- d. Mendata sampel dokumen yang telah dipilih
- e. Membuat item berdasarkan kriteria tertentu untuk pengumpulan data
- f. Menginterpretasi/ menafsirkan data yang diperoleh³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam skripsi peneliti:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang memaparkan gambaran umum atau uraian global skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan materi.

Bab II, merupakan bab yang memaparkan tentang landasan teori. Berisi tinjauan nilai-nilai pendidikan tasawuf, suluk dan pendekatan hermeneutik Scheleirmacher.

Bab III, merupakan bab yang memaparkan tentang alur penelusuran data SSNS gambaran umum SSNS.

³⁵Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 168.

Bab IV, merupakan bab analisis data yang memaparkan tentang inti dari nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam SSNS dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Bab V, merupakan bab penutup yang memaparkan tentang kesimpulan.